

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI STUNTING DI DESA TALAGA, PUSKESMAS CIKUPA

Zita Atzmardina¹, Arya Adi Bramasta², Dhea Asih Wulandari³, Jennifer Grace⁴ & Angelica Joanna Charity Kamalo⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: zitaa@fk.untar.ac.id

ABSTRACT

Stunting is defined as a condition of failure to thrive in children aged less than five years, usually called toddlers, due to chronic malnutrition and recurrent infections, especially during the First 1000 Days of Life (HPK). Data on toddlers in Banten province shows that 3.5% are severely underweight and 14.2% are underweight. This data is higher than the national data, which recorded 3% who were severely underweight and 12.9% who were underweight. The number of stunting cases in the Cikupa Community Health Center working area in 2022 was 116 cases and in 2023 there were 127 stunting cases with the highest cases being in Talaga Village, namely an increase of 17 cases. The aim of this activity is to increase knowledge about stunting so that it can reduce the number of cases. To identify problems, the Blum Paradigm and Fishbone Diagram are used to determine the root cause of the problem. The results of identifying problems using the Blum Paradigm revealed lifestyle factors that play a role in the high number of tuberculosis cases. The results of the activity showed that 91% of participants scored >70 points on the post-test and 5 participants who were called randomly were able to practice good and correct hand hygiene and use a balanced nutritional food menu according to the contents of my plate. Based on the intervention we carried out, it can be stated that our intervention was successful so it is hoped that it can reduce stunting cases in the Cikupa Community Health Center working area.

Keywords: *Stunting, Balanced Nutrition, Hand Hygiene, Community Diagnosis, My Plate.*

ABSTRAK

*Stunting didefinisikan sebagai suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang berusia kurang dari lima tahun yang biasa disebut Balita dikarenakan kekurangan gizi kronis serta akibat infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Data Balita di provinsi Banten terdapat 3,5 % yang mengalami *severely underweight* dan 14,2 % yang mengalami *underweight*. Data tersebut lebih tinggi dari nasional yang mencatat ada 3 % yang mengalami *severely underweight* dan 12,9 % yang mengalami *underweight*. Jumlah kasus *stunting* pada wilayah kerja Puskesmas Cikupa tahun 2022 adalah 116 kasus dan pada tahun 2023 adalah 127 kasus *stunting* dengan kasus tertinggi berada di Desa Talaga yaitu terjadi peningkatan sebanyak 17 kasus. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* sehingga dapat menurunkan jumlah kasus. Untuk identifikasi masalah digunakan Paradigma Blum dan Diagram fishbone untuk menentukan akar penyebab masalah. Hasil identifikasi masalah dengan Paradigma Blum didapatkan faktor *lifestyle* yang berperan pada tingginya kasus tuberculosis. Hasil kegiatan didapatkan 91% peserta mendapatkan nilai >70 poin pada *post-test* dan 5 peserta yang dipanggil secara acak dapat mempraktikkan *Hand Hygiene* yang baik dan benar serta menggunakan menu makanan gizi seimbang sesuai Isi Piringku. Berdasarkan intervensi yang kami lakukan dapat dinyatakan intervensi kami berhasil sehingga diharapkan dapat menurunkan kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cikupa.*

Kata Kunci: *Stunting, Gizi Seimbang, Hand Hygiene, Diagnosis Komunitas, Isi Piringku.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). *Stunted (short stature)* atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. Menurut CDC (2000) *short stature* ditetapkan apabila panjang/tinggi badan menurut umur sesuai dengan jenis kelamin balita <5 persentil standar pengukuran antropometri gizi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita umur 6-24 bulan menggunakan indeks PB/U menurut baku rujukan WHO 2007 sebagai mendeteksi status *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak

balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas (Rahayu dkk., 2018). Definisi *stunting* menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai *z-score* nya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017; Menteri Kesehatan RI. 2022) *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Menteri Kesehatan, 2022).

Dampak *stunting* untuk jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dalam jangka panjang bisa berakibat sangat buruk yang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua.

Data Balita di provinsi Banten terdapat 3,5 % yang mengalami *severely underweight* dan 14,2 % yang mengalami *underweight*. Data tersebut lebih tinggi dari nasional yang mencatat ada 3 % yang mengalami *severely underweight* dan 12,9 % yang mengalami *underweight*. Indonesia memiliki target penurunan prevalensi *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024. Disamping itu, jumlah kasus *stunting* pada wilayah kerja Puskesmas Cikupa tahun 2022 adalah 116 kasus dan pada tahun 2023 adalah 127 kasus *stunting*. Sehingga terdapat peningkatan jumlah kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cikupa. Upaya promosi kesehatan dan pencegahan terjadinya *stunting* di Puskesmas Cikupa masih perlu optimalisasi, sehingga diperlukan diagnosis komunitas sebagai upaya promotif dan preventif yang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cikupa.

Dahulu kita mengenal istilah 4 sehat lima sempurna. Seiring dengan perkembangan menunjukkan bahwa dengan mengkonsumsi lima kelompok pangan tersebut dalam 4 sehat 5 sempurna, belum memadai untuk mencapai hidup sehat dan cerdas. Diperlukan pula air sebagai zat gizi yang jumlahnya jauh lebih banyak dari kebutuhan pangan sehari-hari. Juga diperlukan kebersihan diri dan keamanan pangan agar terhindar dari kemungkinan penyakit yang menular melalui makanan. Makan saja tanpa disertai dengan aktifitas fisik akan menimbulkan kegemukan dan jauh dari kebugaran. Oleh karena itu penyempurnaan pedoman gizi dari 4 Sehat 5 Sempurna menjadi Gizi Seimbang perlu disertai dengan pengembangan Slogan Gizi yang baru. Prinsip Gizi Seimbang terdiri dari 4 pilar yang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk dengan memantau berat badan secara teratur (Menteri Kesehatan, 2014). Empat pilar tersebut adalah mengkonsumsi aneka ragam pangan; membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik, dan memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Untuk mengidentifikasi masalahnya, menggunakan metode Paradigma Blum untuk menentukan apakah ada masalah genetik, gaya hidup, lingkungan, dan layanan medis. Penetapan prioritas permasalahan dilakukan melalui diskusi sehingga gaya hidup menjadi prioritas utama. Dari permasalahan yang menjadi prioritas, dicari akar permasalahannya dan diidentifikasi dengan

menggunakan diagram tulang ikan. Setelah akar permasalahan ditemukan, maka alternatif pemecahan masalah dapat ditentukan. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan serta melakukan demonstrasi Hand Hygiene dan Gizi Seimbang sesuai Isi Piringku. Pada saat intervensi, pemantauan dilakukan dengan siklus PDCA dan pasca intervensi, evaluasi dilakukan dengan pendekatan sistem.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menjadi masalah berdasarkan paradigma blum adalah kurangnya kurangnya pengetahuan mengenai *stunting* (faktor penyebab, pencegahan, peran gizi seimbang, cara mengatasi jika terjadi *stunting* dan dampak dari *stunting*) dan kurangnya pengetahuan mengenai *golden period* pada pertumbuhan anak; tidak setuju untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi/panjang badan anak secara berkala; ada anggapan bahwa pemberian makanan tambahan pada ibu hamil tidak penting; tidak selalu mencari tahu tentang *stunting* (pengertian, penyebab, ciri-ciri dan dampak) dan tidak memberikan makanan yang bergizi pada anak serta tidak memberikan ASI optimal kepada anak hingga usia 2 tahun; tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Dari lingkungan sendiri masih adanya rumah yang tanpa ventilasi dan juga tinggal di lingkungan perokok. Dari pelayanan Kesehatan masih kurangnya promosi Kesehatan terkait *stunting*.

Kegiatan dilakukan di Balai Desa Talaga dengan dibantu oleh 1 bidan, 2 orang promkes, 5 kader dan diikuti oleh 22 peserta. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting* dan gizi seimbang, sehingga diharapkan dapat menurunkan jumlah kasus *stunting* di wilayah Kerja Puskesmas Cikupa.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan serta menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pembagian kuesioner yang harus diisi oleh responden untuk mengetahui pengetahuan awal responden. Setelah responden mengumpulkan kuesioner, maka kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi penyuluhan menggunakan power point serta poster mengenai *stunting* dan gizi seimbang. Setelah selesai pemaparan materi, maka kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan dan menunjukkan contoh makanan Gizi Seimbang yang baik dan benar sesuai Isi Piringku. Setelah selesai demonstrasi, maka kegiatan dilakukan dengan sesi tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai hal-hal yang telah dipaparkan maupun di demonstrasikan. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan memanggil 5 peserta secara acak untuk menjelaskan kembali mengenai *Hand Hygiene* dan Gizi Seimbang sesuai Isi Piringku. Peserta yang dipanggil dan bisa menjelaskan secara tepat akan diberikan hadiah. Acara dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan bagi seluruh peserta. Sebelum ditutup, responden kembali diberikan kuesioner dengan soal yang sama seperti di awal. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dari responden. Kemudian acara ditutup dengan mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari responden serta pemberian leaflet kepada kader untuk dipasang di area yang strategis.

Beberapa kendala yang dihadapi dari kegiatan ini adalah kegiatan ini dilaksanakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan dikarenakan menunggu peserta untuk hadir ditempat pelaksanaan kegiatan. Kendala yang lain adalah pada saat pengisian kuesioner tidak tersedia meja atau papan sebagai alas untuk menulis. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua responden (100%) meningkat pengetahuannya. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	Proporsi (%) N: 22	Mean (Min – Max)
Usia (tahun)		31 (22-41)
<i>Pre-test</i>		
≥ 70%	5 (23%)	74 (72-80)
< 70%	17 (77%)	53 (32-68)
<i>Post-test</i>		
≥ 70%	20 (91%)	80 (70-100)
< 70%	2 (9%)	56 (52-60)
Pengetahuan		
Meningkat	22 (100%)	
Tidak meningkat	0 (0%)	

Gambar 1.
Dokumentasi Pengisian Pre-test dan Post-test



Gambar 2.
Dokumentasi Pelaksanaan penyuluhan



Gambar 3.

Dokumentasi Bersama Peserta



4. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai stunting dan gizi seimbang sesuai Isi Piringku serta melakukan demonstrasi mengenai *Hand Hygiene* dan Gizi Seimbang sesuai Isi Piringku pada responden. Hasil intervensi yang didapatkan adalah seluruh peserta (100%) meningkat pengetahuannya serta lima orang peserta sebagai perwakilan mampu mempraktikkan serta menjelaskan kembali mengenai *Hand Hygiene* dan Gizi Seimbang sesuai Isi Piringku. Dari kegiatan ini, disarankan agar pelayanan kesehatan dapat melakukan kegiatan terkait tentang *stunting* kepada kader agar pengetahuan dan pengalaman kader mengenai *stunting* dapat disebarluaskan sehingga lebih banyak masyarakat yang mendapatkan informasi mengenai *stunting*. Selain itu juga dapat melakukan kegiatan penyuluhan mengenai *stunting*, *hand hygiene* dan gizi seimbang kepada desa-desa lainnya agar dapat menurunkan jumlah kasus *stunting* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cikupa. Diharapkan kegiatan dapat dilakukan secara berkala. Untuk masyarakat diharapkan dapat mengerti mengenai *stunting* dan gizi seimbang serta dapat menyebarkan pengetahuan yang didapatkan serta menghindari berbagai faktor resiko dan penyebab dari *stunting*. Penerapan mengenai *hand hygiene* yang baik dan benar dan menu makanan Gizi Seimbang sesuai Isi Piringku dapat dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana, khususnya kepada Rektor beserta Jajarannya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara atas pembiayaannya, Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang serta Puskesmas Cikupa atas partisipasinya sehingga dapat menyelesaikan kegiatan ini

REFERENSI

- American Society For Quality. (2023). Gantt Chart. *American Society for Quality*. Retrieved from: <https://Asq.Org/Quality-Resources/Gantt-Chart>.
- Behrman, R. E., Kliegman, R. M., & Arvin, A. M. (2012). Ilmu Kesehatan Anak Nelson (Ed. 15). Jakarta: EGC.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Centers for Disease Control and Prevention Approach to evaluation. *Centers for Disease Control and Prevention*. Retrieved from : <https://www.cdc.gov/Evaluation/Logicmodels/Index.Htm>
- De Sanctis, V., Soliman, A., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta bio-medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>

- Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2014). Keterampilan Klinis Ilmu Kedokteran Komunitas.
- Hasibuan, R. (2021). Buku Ajar Perencanaan Dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat - Rapotan Hasibuan (Moh Nasrudin, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Pt. Nasya Expanding Management.
- Iswardi, D. (2019). Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Pedoman Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode 2018 – 2024.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Media KIE Isi Piringku. (online) <https://ayosehat.kemkes.go.id/tag/isi-piringkuu>. Diakses pada 05 Januari 2024 pukul 12.00
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting.
- Millennium Challenge Account Indonesia. (2014). Stunting dan Masa Depan Indonesia. In *Millennium Challenge Account* - Indonesia.
- Musfirah, & Anjar Setyani, D. (2022). Community Diagnosis of Environmental Health Problems in Residents in Way Dadi Village. 6. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Presiden Republik Indonesia. (2013). Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan nasional percepatan perbaikan gizi. Jakarta.
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Putri, A. O., Kes, M., Anggraini, L., Mahasiswa, B., & Masyarakat, K. (2018). Study Guide Stuning dan Upaya Pencegahannya.
- Rasyid, H. A et al. (2021). Diagnosis komunitas untuk intervensi kesehatan. *Universitas Brawijaya Press*. <https://books.google.co.id/books?id=6ttVEAAQBAJ>
- Rokhmayanti, Rokhmayanti & Putri, Nawwara. (2022). Diagnosis Komunitas Status Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*. 4. 10.47710/jp.v4i1.166.
- Rokom. (2023). “Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%”, sehatnegeriku.kemkes.go.id, 23 Januari 2023, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Sandjojo EP. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi; 2017
- Satriawan E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Jakata: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Tnp2k). 2018.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2022). Diagnosis Komunitas Dengan Pendekatan Proceed- Precede Pada Mahasiswa Kepanitraan Klinik. *Jambi Medical Jurnal*, 10(1), 1–19.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaen/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil. TNP2K. Retrieved from: https://www.tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf
- Tri, S. (2014). Analisis Swot. Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Sumber daya Dan Lingkungan Hidup. Retrieved from: <https://www.lppslh.or.id/artikel/analisis-swot/>
- Trihono, et al. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. *Nutrients*, 15(1), 233. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>